BAB VI
PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian pendapatan daerah di Jawa Barat dapat disimpulkan beberapa hal di bawah ini.

1. Pendapatan daerah terbesar berada di Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, Kota Bandung, Kabupaten Bogor, Kota Bekasi, Kabupaten Karawang dan Kabupaten Bekasi. Sedangkan pendapatan daerah terendah berada di Kabupaten Pangandaran, Kota Banjar, Kota Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kota Sukabumi, Kota Cimahi, Kota Cirebon, Kota Bogor dan Kota Depok.
2. Dilihat dari identifikasi efek spasial pada pendapatan daerah terdapat hubungan *low-high* dimana pendapatan daerah terendah dikelilingi oleh tetangga yang pendapatan daerahnya tinggi yaitu pada Kota Depok yang pendapatan daerahnya rendah mempunyai tetangga Kabupaten Bogor yang pendapatan daerahnya masuk pada wilayah pendapatan daerah tertinggi.
3. Model yang paling sesuai dalam menggambarkan pendapatan daerah di Provinsi Jawa Barat adalah Model *Geographically Weighted Regression* (GWR) dengan nilai *rsquare* sebesar 96.58 %.
4. Pemetaan berbasis WebGIS dengan menggunakan QGIS *cloud* adalah sebuah sistem yang memberikan informasi geografis yang berbentuk web.

6.2 Saran

1. Melakukan analisis GWR yang tepat untuk mengatasi ketidakmerataan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.
2. Hasil pemodelan regresi spasial GWR dijadikan acuan pemerintahan untuk mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi ketidakmerataannya pendapat daerah di wilayah-wilayah yang ada di Jawa Barat.